

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan (Hadikusumo, 1996;36).

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama sebagaimana termaktub dalam UUSPN No. 20 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan perkataan lain

pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Kenyataannya, siswa secara sendirian lebih-lebih siswa SD yang masih lugu tidak dapat berbuat banyak tanpa campur tangan guru. Sebaliknya guru pun tidak dapat berbuat banyak untuk keberhasilan pembelajaran tanpa mendapatkan kerja sama yang baik dari siswa. Oleh karena itu antara guru dan siswa harus terjalin kerja sama yang kompak dan ada rasa "kesaling bergantung" demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan bahwa di antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Kedua pihak merupakan pelaku dalam pembelajaran. Keadaan SD dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Karena guru dituntut untuk

mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Dalam mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar tak luput dari hal tersebut. Karena itu mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui demonstrasi. Keberhasilan pengajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri 2 Jati Agung kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dapat pembelajaran disekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional yaitu metode yang digunakan masih menjadikan ceramah sebagai pilihan utama dalam pembelajaran. Guru terlalu banyak memberikan informasi dan kemudian memberikan contoh selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal. Hal-hal rutin seperti ini dilaksanakan setiap kali pertemuan di kelas sehingga membuat siswa bosan dan tidak mampu memahami konsep pembelajaran IPA secara benar. Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu – satunya di kelas, tidak ada tukar informasi, penguasaan konsep dan hasil belajar masih tetap rendah, dan pembelajaran IPA menjadi membosankan. Selain itu perhatian orang tua terhadap hasil belajar anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang hasil belajar anaknya yang sangat menurun,

banyak orang tua bersikap masa bodoh ini yang menyebabkan penurunan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 2 Jati Agung kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu kurang berjalan dengan baik karena metode yang digunakan tidak tepat, sehingga menyebabkan penurunan prestasi belajar IPA. Prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa SD Negeri 2 Jati Agung tersebut pada tahun ajaran 2010/2011/ masih dibawah nilai standar yaitu 56 sedangkan nilai standar KKM yaitu 63. Aktivitas belajar siswa di kelas pun tidak berjalan dengan baik, siswa banyak yang bermain sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak berani menjawab pertanyaan guru.

maka dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang menumbuhkan aktivitas belajar siswa adalah metode demonstrasi. Melalui metode ini siswa dengan jelas memahami jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan obyek sebenarnya. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam

proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Syah ; 2000 ; 38). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah; 2000 ; 56).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini karena pembelajaran cenderung tidak menarik dan membosankan.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah hal ini disebabkan karena rendahnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru masih menjadi satu-satunya sumber informasi serta siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pembinaan professional dan supervisi kepada guru secara lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

4. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis pada penelitian ini adalah : penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 2 Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

